

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.² Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta caramengatasi permasalahan tersebut.

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 1 Kedungwaru”, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jogyakarta:Bumi Aksara, 2003), hal. 4.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013), hal.5.

keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau natural.³

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis. Sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana peneliti kualitatif disebutkan bahwa instrument utama dalam peneliti ini adalah manusia⁵, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.12.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hal.3.

⁵Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007) hal. 96.

pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Meskipun kedudukan peneliti juga bisa diganti dengan yang lain, tetapi pada prakteknya peneliti sendirilah yang pada hakekatnya melakukan proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama (*main of instrument*) sekaligus sebagai pengumpul data, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian di mana ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya⁶. Kehadiran peneliti di sini berusaha berinteraksi dengan subjek yang diteliti, dan dalam proses pengumpulan datanya secara ilmiah dan tidak memaksa. Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti diketahui oleh obyek atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan-hambatan karena adanya keterbukaan antara peneliti dengan obyek atau informan. Jadi dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai intrumen sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung karena beberapa alasan:

1. Memiliki visi misi yang sangat baik
2. Memiliki guru kreatif
3. Memiliki program yang sangat unik
4. Memiliki kedisiplinan yang tinggi

⁶Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hal.97.

5. Prestasi SMP tersebut memuaskan, dan cukup diminati oleh masyarakat.
6. Fasilitas di dalamnya cukup lengkap, sehingga dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
7. Lokasi penelitian yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, menentukan sumber data adalah suatu keharusan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila sumber data sudah ditentukan, maka barulah dapat dilaksanakan penelitian. Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data (key instrument).

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responan yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong bahwasanya sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 129.

kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, statistic.⁸ Sumber penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.

Data primer meliputi:

- a. *Person* atau aktor yaitu orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Sumber data ini dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan beberapa informan antara lain guru Pendidikan agama Islam, waka kurikulum, dan beberapa siswa.
- b. *Place* atau tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung.
- c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁹

Dari ungkapan diatas dapat dipahami bahwa data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 112

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal.308

lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁰

Disini peneliti berusaha untuk mencari data seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data, penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen SMPN 1 Kedungwaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr Sugiono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.¹¹

Berdasarkan hal tersebut diatas agar data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 112

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian....*, hal. 62-63

Menurut Margono dalam bukunya, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹² Sedangkan pengertian observasi secara umum yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kondisi fisik sekolah, seperti: letak geografis, sarana dan prasarana, dan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas. Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian peneliti yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti berterus terang kepada para informan karena untuk menghindari kesalahan pemahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, kegiatan di lapangan diketahui secara jelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah penggunaan metode, media dan pengembangan sumber belajar yang digunakan guru Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kedungwaru dalam mewujudkan pembelajaran efektif

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif

¹²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.158

kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok.¹³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Jadi peneliti menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan.

3. Studi Dukumenter

Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁴ Dalam dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SMPN 1 Kedungwaru, selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dengan informan dan juga dokumentasi berupa foto-foto dan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungwaru. Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi data atau informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Selain itu data dari dokumentasi ini dapat dijadikan pengecekan keabsahan dari data penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

¹³Ibid., hal.216.

¹⁴Ibid., hal.221.

dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Sugiono mengatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsistensi bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.248

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal.334

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diseritakan kepada orang lain”.¹⁷

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

Selain itu, apabila tidak dilakukan reduksi data maka data yang didapat ketika penelitian tidak akan sesuai dengan tema penelitian. Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumentasi dan artikel yang erat kaitannya dengan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengembangan sumber belajar yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMPN 1 Kedungwaru, Tulungagung.

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul akan dilakukan klarifikasi data

¹⁷Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian ...*, hal.248

¹⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian ...*, hal 338

berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif. 1) kelompok data yang berhubungan dengan metode guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMPN 1 Kedungwaru. 2) kelompok data yang berhubungan dengan kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam pemilihan media untuk mewujudkan pembelajaran efektif. 3) kelompok data yang berhubungan dengan kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif.

2. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹⁹

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangkamenjawab permasalahan.²⁰ Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi

¹⁹Ibid., hal 341

²⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012) Cet. Ke 2, hal. 172

tersubut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²¹ Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*grounded*”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai inter-subjective consensus yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability.²²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moelong dalam bukunya Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.²³

Pada tahap ini kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara dan bisa jadi berubah jika tidak ditemukan bukti-bukt yang mendukung pada tahap selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang didapatkan diawal terdapat bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut merupakan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab

²¹Sugiono, *Metodologi Penelitian ...*, hal.345

²²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 130

²³Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hal. 168-169

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁴ Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

a. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁵

b. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat merecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁶ Triangulasi ini dibedakan menjadi lima, sebagai berikut: 1) triangulasi sumber; teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; 2) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; 3) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.338-345

²⁵Ibid., hal. 329.

²⁶Ibid., hal. 332.

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi tehnik dan sumber. Pertama, peneliti melakukan observasi terkait realitas penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil observasi dengan hasil wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan focus penelitian serta mencari sumber-sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian
Peneliti terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan untuk melihat kenyataan dilapangan.
 - c. Perizinan

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsure lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum proses penelitian.

2. Tahap-tahap pelaksanaan

Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait untuk memecahkan permasalahan peneliti. Tahap ini dilakukan dengan berbagai tekni pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain: observasi dan wawancara terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa kelas X dan XI di SMPN 1 Kedungwaru, serta menelaah dokumen-dokumen terkait SMPN 1 Kedungwaru.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada dilapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

c. Analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan data diambil dari data-data yang terkumpul dari lapangan dan telah dilakukan analisis data, agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Semua data hasil temuan dilapangan dikumpulkan, diolah, kemudian di analisis. Dari rangkaian tersebut peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.